

Memanfaatkan Metode Demonstrasi dan Latihan Berulang Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Materi Q.S Al-Alaq Ayat 1-5 di Kelas III SD Negeri 2 Kotamobagu

Siti Mentari Lasene¹,
Guru SDN 2 KOTAMOBAGU¹
Email: sitimentarilasene@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi Q.S Al-Alaq ayat 1-5 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode Demonstrasi dan Latihan Berulang di Kelas 3 Fase B SD Negeri 2 Kotamobagu. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase B SDN 2 Kotamobagu Tahun Ajaran 2022/2023, yang terdiri dari 13 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh melalui metode Demonstrasi dan Latihan Berulang berhasil pada materi Q.S Al-Alaq ayat 1-5. Sebelum diterapkannya metode Demonstrasi dan Latihan Berulang pemahaman peserta didik secara klasikal hanya 6 siswa (40%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 70.0. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak 9 siswa (60%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 85.0 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 13 siswa (100%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 82.5. Siswa lebih memahami dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Pemahaman, metode Demonstrasi dan Latihan Berulang.

ABSTRACT

This study aims to improve students' understanding of the material Q.S Al-Alaq verses 1-5 in the subject of Islamic Religious Education and Budi Pekerti through the method of Demonstration and Repetitive Practice in Class 3 Phase B SD Negeri 2 Kotamobagu. The research is a type of Classroom Action Research. The subject of this research is phase B of SDN 2 Kotamobagu in the 2022/2023 academic year, which consists of 13 students. Data collection techniques using tests, observation and documentation. The results of the study were obtained through the Demonstration and Repetitive Practice method successfully on the material Q.S Al-Alaq verses 1-5. Before the application of the Demonstration and Repetitive Exercise method, the classical understanding of students was only 6 students (40%) who were complete in learning with an average score of 70.0. After the application of the method in cycle I, 9 students (60%) were complete in learning with an average score of 85.0 and in cycle II there was an increase of 13 students (100%) who were complete in learning with an average score of 82.5. Students understand more in participating in learning, because this method supports students to play a role in the learning process.

Keyword: Comprehension, Demonstration and Repetitive Practice method

PENDAHULUAN

Pemahaman peserta didik merupakan aspek penting yang harus diperhatikan oleh setiap pendidik, karena hal ini berkaitan langsung dengan efektivitas proses pembelajaran serta pencapaian hasil belajar yang optimal. Dalam era pendidikan modern, pendekatan yang berpusat pada peserta didik menuntut pemahaman yang mendalam tentang bagaimana siswa belajar, memahami materi, serta menerapkan pengetahuan yang diperoleh.

Pendidikan agama Islam merupakan bagian integral dari kurikulum di sekolah-sekolah yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam. Salah satu komponen penting dalam pendidikan agama Islam adalah pembelajaran Al-Qur'an, yang merupakan sumber utama ajaran Islam. Dalam konteks ini, pemahaman terhadap isi dan makna Al-Qur'an menjadi sangat penting, terutama bagi peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Q.S Al-A'laq ayat 1-5 adalah ayat-ayat pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang mengandung pesan mendalam tentang pentingnya membaca, belajar, dan menuntut ilmu. Pemahaman yang baik terhadap ayat-ayat ini tidak hanya memperkaya pengetahuan agama peserta didik, tetapi juga membentuk dasar yang kuat bagi mereka untuk mencintai ilmu pengetahuan dan menjadikannya sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

Menurut Benyamin S. Bloom pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan di ingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri

Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan testee mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini testee tidak hanya hafal cara verbalistis, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan. Wina Sanjaya mengatakan pemahaman memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Pemahaman lebih tinggi tingkatnya dari pengetahuan.
- 2) Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan menjelaskan makna atau suatu konsep.
- 3) Dapat mendeskripsikan, mampu menerjemahkan.
- 4) Mampu menafsirkan, mendeskripsikan secara variabel.
- 5) Pemahaman eksplorasi, mampu membuat estimasi.

Pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Menerjemahkan Menterjemahan di sini bukan saja pengelihan bahasa yang satu ke bahasa yang lain, tetapi dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi satu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya.
- 2) Menginterpretasikan/ Menafsirkan Menginterpretasi ini lebih luas dari pada menerjemahkan. Menginterpretasi adalah kemampuan untuk mengenal atau memahami ide-ide utama suatu komunikasi.
- 3) Mengekstrapolasi Sedikit berbeda dengan menerjemahkan dan menafsirkan, ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi yaitu dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis dapat membuat ramalan tentang konsentrasi atau dapat memperluas masalahnya.

Pemahaman merupakan salah aspek kongnitif (pengetahuan). Penelitian terhadap aspek pengetahuan dapat dilakukan melalui testlisan dan test tulisan. Teknik penilaian aspet pemahaman caranya dengan mengajukan pernyataan yang benar dan keliru, dan

urutan, dengan pertanyaan berbentuk essay (open ended), yang menghendaki uraian rumusan dengan kata-kata dan contoh-contoh.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

1. Faktor Interen

Yaitu intelegensi, orang berpikir menggunakan inteleknya. Cepat tidaknya dan terpecahkan atau tidaknya sesuatu masalah tergantung kepadakemampuan intelegensinya. Dilihat dari intelegensinya, kita dapat mengatakan seseorang itu pandai atau bodoh, pandai sekali atau cerdas (jenius) atau bodoh, dengan (idiot).¹¹ Berpikir adalah salah satu keaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada sesuatu tujuan. Kita berpikir untuk menemukan pemahaman atau pengertian yang kita kehendaki.

2. Faktor Eksteren

Yaitu berupa faktor dari orang yang menyampaikan, karena penyampaian akan berpengaruh pada pemahaman. Jika bagus cara penyampaian maka orang akan lebih mudah memahami apa yang kita sampaikan, begitu juga sebaliknya.

Siswa sekolah dasar terbagi menjadi dua bagian yaitu siswa kelas rendah dan siswa kelas tinggi. Siswa kelas rendah merupakan siswa yang berada pada tingkatan satu, dua, dan tiga dengan rentang umur 6-9 tahun sedangkan untuk siswa kelas tinggi berada pada tingkatan kelas empat, lima dan enam dengan rentang umur 9-13 tahun. Siswa kelas rendah dapat dikategorikan pada kelompok anak usia dini. Masa anak usia dini merupakan masa yang mengalami fase waktu yang singkat namun pada fase ini memiliki arti yang besar apabila potensi siswa dikembangkan dengan maksimal. Maka pada fase ini perlunya pengembangan potensi siswa secara maksimal. Untuk mengembangkan potensi siswa maka guru harus mengetahui tugas dan perkembangan siswa. Makmun mengemukakan ada beberapa tugas perkembangan siswa yaitu, (Fatmawati et al, 2021):

- a. Mengembangkan konsep yang dibutuhkan dalam proses kehidupan sehari-hari
- b. Mengembangkan nilai, moral dan kata hati
- c. Menggapai kebebasan pribadi
- d. Menumbuhkembangkan sikap terhadap kelompok dan intitusi sosial Pada anak usia kelas rendah.

Pada fase ini pertumbuhan fisik siswa kelas rendah telah mencapai tingkat kematangan. Siswa mampu mengkoordinasikan keseimbangan tubuh. Pada perkembangan emosional, siswa kelas rendah mampu untuk dapat mengontrol emosi, berekspresi, mampu menentukan hal yang benar dan yang salah serta mampu untuk dapat berpisah dengan orang tua. Untuk perkembangan kognitif siswa kelas rendah dapat dilihat dari kemampuan siswa untuk mengelompokkan obyek, melakukan seriasi, banyaknya kosa kata, sudah mulai berminat terhadap tulisan angka, aktif berbicara dan telah mengetahui makna sebab dan akibat.

Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan rancangan pembelajaran yang telah didesain oleh guru. Pembelajaran yang didesain harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan siswa kelas rendah yang meliputi bahan ajar, proses pelaksanaan pembelajaran dan bahkan penilaian pembelajaran. Pada proses pembelajaran, guru memiliki tanggung jawab yang besar terhadap penciptaan stimulus dan respon yang sesuai dengan lingkungan. Siswa kelas rendah merupakan siswa yang memerlukan perhatian yang lebih banyak dikarenakan siswa masih lemah dalam berkonsentrasi. Sehingga guru kelas rendah harus mampu mengembangkan proses pembelajaran yang menarik dan efektif.

Ahli perkembangan kognitif, Piaget mengungkapkan bahwa anak mempunyai

cara untuk dapat beradaptasi dan menginterpretasikan sesuatu dengan lingkungannya. Setiap anak terdapat schemata. Schemata merupakan struktur kognitif yang merupakan sebuah rangkaian sistem konsep yang berada di pikiran yang merupakan hasil dari pemahaman terhadap suatu objek. Proses pemahaman terhadap objek ini didapatkan dari hasil asimilasi dan akomodasi. Proses asimilasi merupakan proses yang menghubungkan konsep dengan objek yang ada di pikiran sedangkan proses akomodasi merupakan proses menafsirkan objek melalui konsep yang sudah ada dipikiran. Proses ini apabila berlangsung maka akan terciptanya keseimbangan antara pengetahuan baru dan pengetahuan lama. Melalui proses ini siswa kelas rendah akan membangun pengetahuannya melalui proses interaksi dengan lingkungan secara bertahap. Maka dapat diambil informasi bahwa lingkungan berpengaruh terhadap pembentukan pola pikir dan perilaku siswa belajar.

Pembelajaran kongrit memiliki makna bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan disesuaikan dengan hal-hal yang bersifat kongrit. Artinya bahwa pembelajaran yang dilaksanakan harus dapat diraba, dilihat, didengar dan diotak atik. Bahwa benda kongrit yang dimanfaatkan ditekankan kepada lingkungan sebagai sumber belajar. Menjadi lingkungan sebagai sumber belajar akan menjadi pembelajaran lebih bernilai dan bermakna. Hal ini dikarenakan siswa kelas rendah akan dihadapkan dengan situasi yang nyata, alami dan lebih faktual sehingga siswa lebih dapat menemukan kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan.

Pembelajaran bersifat integratif Pada siswa usia kelas rendah sekolah dasar memandang bahwa suatu pembelajaran sebagai suatu yang utuh. Siswa belum mampu untuk membedakan konsep pelajaran seperti kajian IPA, IPS maupun bahasa. Siswa pada tahapan ini memandang pembelajaran sebagai satu kesatuan. Proses inilah yang disebut dengan berpikir deduktif.

Hierarkis Pada tahapan ini, siswa kelas rendah sekolah dasar belajar dari hal-hal yang sederhana menuju hal-hal yang lebih kompleks. Sehingga pada masa ini anak kelas rendah harus dibelajarkan.

Metode demonstrasi adalah metode pengajaran di mana guru atau instruktur menunjukkan secara langsung cara melakukan suatu tugas atau keterampilan kepada peserta didik. Dalam metode ini, peserta didik mengamati dengan cermat apa yang dilakukan oleh guru dan kemudian mencoba meniru atau mempraktikkannya.

Metode demonstrasi yang dilakukan dengan langkah-langkah yang sistematis akan membantu peserta didik memahami dengan jelas keterampilan atau konsep yang dipelajari. Dengan mengikuti setiap langkah dengan cermat, guru dapat memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif dan peserta didik mendapatkan pemahaman yang mendalam.

Hakikat Demontrasi : 1) Visualisasi: Peserta didik dapat melihat langsung bagaimana suatu tugas atau keterampilan dilakukan dengan benar. 2) Pemahaman Konseptual: Dengan melihat demonstrasi, peserta didik dapat memahami langkah-langkah atau prosedur yang diperlukan untuk melakukan suatu aktivitas. 3) Interaktif: Peserta didik dapat bertanya langsung dan mendapatkan klarifikasi dari instruktur selama atau setelah demonstrasi. 4) Kontekstual: Demonstrasi memberikan konteks praktis yang memungkinkan peserta didik melihat aplikasi langsung dari teori yang dipelajari.

Pelaksanaan Demonstrasi : 1) Langkah Bertahap: Lakukan demonstrasi secara bertahap dan perlahan, sehingga peserta didik dapat mengikuti setiap langkah dengan jelas. Jangan terburu-buru. 2) Penjelasan Selama Demonstrasi: Sambil melakukan demonstrasi, jelaskan setiap langkah dengan jelas. Berikan alasan di balik setiap tindakan yang dilakukan dan tunjukkan poin-poin kritis yang harus diperhatikan. 3) Interaksi dengan Peserta Didik: Ajak peserta didik untuk mengajukan pertanyaan atau memberikan

komentar selama demonstrasi berlangsung. Pastikan mereka memahami setiap langkah sebelum melanjutkan ke langkah berikutnya.

Kelebihan Metode Demonstrasi:

1. Visualisasi yang Jelas: Metode ini memungkinkan siswa untuk melihat secara langsung bagaimana sesuatu dilakukan, yang membantu dalam memahami konsep atau keterampilan dengan lebih baik.
2. Meningkatkan Pemahaman: Melalui demonstrasi, siswa dapat memahami proses langkah demi langkah, yang memudahkan mereka dalam mengaplikasikan pengetahuan tersebut.
3. Interaktif: Demonstrasi sering kali bersifat interaktif, memungkinkan siswa untuk bertanya dan mendapatkan penjelasan lebih lanjut secara langsung.
4. Memotivasi Siswa: Melihat sesuatu secara langsung dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari materi.
5. Mengurangi Abstraksi: Konsep yang mungkin abstrak atau sulit dipahami secara teoretis menjadi lebih konkrit dan nyata bagi siswa.

Kekurangan Metode Demonstrasi:

1. Ketergantungan pada Kualitas Demonstrasi: Jika demonstrasi tidak dilakukan dengan baik, misalnya terlalu cepat atau tidak jelas, siswa bisa kesulitan dalam memahami materi.
2. Waktu yang Terbatas: Demonstrasi memerlukan waktu, dan jika ada banyak siswa, mungkin tidak semua bisa melihat dengan jelas atau mengikuti langkah-langkah dengan baik.
3. Kesulitan dalam Penerapan pada Skala Besar: Pada kelas dengan jumlah siswa yang besar, metode ini bisa menjadi kurang efektif karena tidak semua siswa bisa mendapatkan perhatian yang cukup.
4. Memerlukan Persiapan yang Matang: Demonstrasi yang efektif memerlukan persiapan yang baik dari guru, termasuk alat dan bahan yang diperlukan.
5. Potensi untuk Pasifitas: Jika siswa hanya menonton tanpa keterlibatan aktif, mereka mungkin tidak menginternalisasi keterampilan atau konsep yang didemonstrasikan. Secara keseluruhan, metode demonstrasi sangat efektif jika digunakan dengan tepat, terutama untuk mata pelajaran yang memerlukan penjelasan praktis. Namun, penting bagi guru untuk memastikan bahwa demonstrasi dilakukan dengan jelas dan melibatkan siswa sebanyak mungkin untuk memaksimalkan efektivitas pembelajaran.

Sementara itu, metode latihan berulang, atau sering disebut sebagai metode drill, adalah teknik pengajaran di mana peserta didik diberi kesempatan untuk mengulang-ulang suatu tugas atau keterampilan tertentu secara terus-menerus hingga mereka menguasainya. Latihan ini sering digunakan untuk membangun kebiasaan, keterampilan motorik, atau menghafal informasi.

Hakikat latihan berulang :

- Penguatan Keterampilan: Melalui pengulangan, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan dengan lebih baik dan cepat.
- Pembentukan Kebiasaan: Latihan yang dilakukan secara terus-menerus dapat membantu membentuk kebiasaan yang benar dalam melakukan suatu tugas.
- Mengatasi Keterbatasan: Latihan berulang membantu peserta didik untuk mengatasi kesulitan atau kesalahan yang muncul selama pembelajaran.
- Peningkatan Kecepatan dan Ketepatan: Dengan berlatih secara berulang, peserta didik dapat meningkatkan kecepatan dan ketepatan dalam melakukan suatu keterampilan

Kelebihan :

1. Peningkatan Keterampilan yang Konsisten: Dengan pengulangan yang konsisten, keterampilan dan pengetahuan dapat dipelajari dan dikuasai dengan lebih baik. Ini membantu dalam menguatkan memori jangka panjang.
2. Peningkatan Kinerja: Latihan berulang membantu dalam mengoptimalkan kinerja, terutama dalam konteks olahraga atau keterampilan teknis, di mana kecepatan dan ketepatan sangat penting.
3. Membangun Kebiasaan Positif: Latihan berulang dapat membantu membentuk kebiasaan yang positif dan otomatis. Ketika keterampilan dilakukan berulang kali, menjadi lebih mudah untuk melakukannya secara otomatis tanpa memikirkan setiap langkah.
4. Penguasaan Teknik Dasar: Teknik dasar dapat dikuasai lebih cepat dan efisien melalui pengulangan, yang merupakan fondasi penting untuk keterampilan yang lebih kompleks.
5. Meningkatkan Percaya Diri: Dengan meningkatnya keterampilan dan pengetahuan melalui latihan berulang, seseorang sering merasa lebih percaya diri dalam kemampuan mereka.

Kekurangan :

1. Kebosanan dan Kelelahan: Pengulangan yang monoton dapat menyebabkan kebosanan dan kelelahan mental. Ini bisa mengurangi motivasi dan efektivitas latihan seiring berjalannya waktu.
2. Risiko Keterbatasan Kreativitas: Terlalu fokus pada latihan berulang dapat menghambat kreativitas dan kemampuan untuk berpikir di luar kebiasaan. Individu mungkin kesulitan menyesuaikan keterampilan mereka dengan situasi yang tidak terduga.
3. Kurangnya Penyesuaian: Latihan yang sangat terstruktur dan berulang dapat mengabaikan kebutuhan untuk penyesuaian berdasarkan kemajuan atau perubahan dalam teknik atau konteks.
4. Cedera dan Keausan: Dalam konteks fisik, seperti olahraga, latihan berulang tanpa variasi dapat meningkatkan risiko cedera atau keausan pada otot dan sendi.
5. Hasil yang Terbatas: Tanpa menggabungkan latihan berulang dengan teknik lain atau variasi, hasil yang diperoleh bisa menjadi terbatas dan tidak optimal dalam jangka panjang. Metode latihan berulang dapat sangat efektif jika diterapkan dengan bijaksana dan dikombinasikan dengan teknik latihan lainnya untuk menjaga keterlibatan dan mengatasi kekurangan yang mungkin muncul. Kedua metode ini sangat efektif dalam pembelajaran keterampilan, di mana metode demonstrasi membantu peserta didik memahami langkah-langkah yang benar melalui pengamatan langsung, sedangkan metode latihan berulang membantu menguatkan dan menyempurnakan keterampilan tersebut melalui praktik yang konsisten.

Namun, berdasarkan pengamatan di lapangan kelas 3 SD negeri 2 Kotamobagu, banyak peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam memahami kandungan Q.S Al-A'laq ayat 1-5. Kesulitan ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain metode pengajaran yang kurang variatif dan kurangnya latihan yang berkelanjutan. Metode pembelajaran yang hanya mengandalkan ceramah atau penjelasan teoritis seringkali tidak mampu menumbuhkan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh. Hal ini mengakibatkan peserta didik kesulitan dalam mengingat, memahami, dan mengaplikasikan makna dari ayat-ayat tersebut dalam kehidupan mereka.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode demonstrasi dan latihan berulang. Metode demonstrasi memungkinkan peserta didik untuk melihat secara langsung contoh penerapan ayat-ayat dalam kehidupan sehari-hari,

sementara latihan berulang membantu memperkuat ingatan dan pemahaman mereka. Dengan kombinasi kedua metode ini, diharapkan peserta didik dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi kandungan Q.S Al-A'laq ayat 1-5.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi dan menguji efektivitas penerapan metode demonstrasi dan latihan berulang dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Q.S Al-A'laq ayat 1-5. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan strategi pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif di sekolah-sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tindakan kelas PTK atau *classroom Action research* yang merupakan sebuah penelitian yang dilakukan guru dikelasnya dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Penelitian dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran agar siswa senang dalam menerima pembelajaran serta siswa bisa mencapai hasil yang lebih baik.

Menurut Nursalam, definisi operasional berdasarkan karakteristik yang dapat diamati dan diukur dapat diamati artinya memungkinkan penelitian untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat dalam suatu objek.

1. Perencanaan

- a. membuat rancangan dengan metode demonstrasi dan metode latihan berulang yang berfokus pada materi Q.S Al-A'laq ayat 1-5
- b. menyusun modul ajar dan media pembelajaran yang menarik
- c. merancang aktivitas kelas yang mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam memahami Q.S Al-A'laq ayat 1-5 dan penerapan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari

2. Tindakan

- a. melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah dibuat
- b. menerapkan model pembelajaran demonstrasi dan latihan berulang seperti pada saat penghafalan surah Al-A'laq ayat 1-5, pembentukan kelompok pada pemahaman isi surah Al-A'laq ayat 1-5, untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Q.S Al-A'laq ayat 1-5.

3. Observasi

- a. mengamati proses pembelajaran, keterlibatan peserta didik dan efektifitas metode yang digunakan.
- b. mencatat respon peserta didik terhadap materi yang disampaikan dan bagaimana mereka menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Data yang diperoleh dari penelitian baik melalui tes, pengamatan maupun dokumentasi dengan menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Kelas III pada materi Q.S Al-A'laq ayat 1-5 dengan model pembelajaran demonstrasi dan latihan berulang dan Penerapan Nilai-nilainya Dalam Kehidupan Sehari-hari di SD Negeri 2 Kotamobagu setelah menggunakan Model pembelajaran demonstrasi dan latihan berulang.

Tes Tertulis yang digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik tentang isi makna Q.S Al-A'laq ayat 1-5 dan penerapan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran demonstrasi dan latihan berulang.

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengamati keterlibatan peserta didik dan penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam Q.S Al-A'laq ayat 1-5

dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan ialah semua peserta didik kelas III SD Negeri 2 kotamobagu yang menjadi fokus penelitian.

No	Rombel	Laki- laki	Perempuan	Jml
1	Kelas III	15	16	30
2	Jumlah	15	16	30

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Kotamobagu Subjeknya merupakan peserta didik kelas III tahun pelajaran 2022/ 2023 yang berjumlah 13 orang, masing-masing terdiri dari 6 orang peserta didik laki-laki dan 7 orang peserta didik perempuan. Adapun materi yang akan diteliti adalah Materi surah Al-A'laq ayat 1-5 dengan nilai KKTP pada pelajaran tersebut adalah 70 dengan nilai keberhasilan pada penelitian ini adalah ≤ 85 , predikat sangat baik. Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran, dapat diketahui melalui KKTP yang telah ditetapkan, dimana KKM untuk ketuntasan secara klasikal memperoleh rata-rata persentase 70% dan ketuntasan secara individu memperoleh nilai 85.

Penulis akan memaparkan sebuah hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini yang berjudul "Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik terhadap materi Q.S Al-A'laq ayat 1-5 melalui metode demonstrasi dan latihan berulang pada kelas III fase B di SD Negeri 2 Kotamobagu tahun pelajaran 2022/2023, menuturkan bahwa dalam hasil pertemuan Pra siklus terlihat bahwa kemampuan membaca siswa kelas III SD Negeri 2 Kotamobagu pada Al-Qur'an surah pendek belum mencapai standar KKTP, Setelah dilakukan siklus I kemampuan membaca surah An-nas pada siswa mengalami peningkatan baik dari segi membaca surah Al-A'laq ayat 1-5 dengan baik dan sudah mulai mampu membaca dengan tartil yang baik, Namun masih ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya memenuhi $KKTP \geq 70$, yakni hanya 9 siswa (60 %) yang tuntas, sedangkan 4 siswa (40%) lainnya belum tuntas.

Dalam hasil pertemuan siklus I terlihat bahwa kemampuan membaca siswa kelas III SD Negeri 2 Kotamobagu pada Al-Qur'an surah Al a'laq ayat 1-5 mengalami peningkatan dari pra siklus, kemampuan membaca baik dari segi penekanan huruf, tanda baca, panjang pendek, dan mulai mampu membaca dengan tartil yang baik. Hal ini ditunjukkan dari 13 siswa kelas III SDN 2 Kotamobagu yang tuntas mencapai KKTP sebanyak 9 siswa dan 4 siswa yang belum tuntas, Pada siklus pertama ini capaian keberhasilan kemampuan Membaca Al-Qur'an surah Al- A'laq ayat 1-5 sudah mulai meningkat.

Pengamatan awal terhadap siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Surah Pendek agar dapat memahami karakteristik sebagai titik tolak yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini dilakukan melalui instrument Observasi dan Tes berupa daftar kemampuan membaca surah Al-A'laq masing-masing siswa dan didapatkan nilai rata-rata sebagai berikut:

Tabel 1 Nilai Rata-Rata Siswa Pra Siklus

No	Katagori	Prasiklus		
		Siswa	%	Nilai Rata-rata
1	Tuntas	6	40%	70
2	Belum Tuntas	7	60%	60
Jumlah		13	100%	65

Tindakan siklus I

Pada tahap siklus I ini, kualitas pengajaran guru dalam menyampaikan materi Al-Qur'an Surah Al-A'laq ayat 1-5 melalui model pembelajaran demonstrasi dan latihan berulang tergolong baik, yang tercermin dari pemenuhan indikator kinerja yang tercatat pada lembar observasi. Jika dihitung dalam bentuk persentase keseluruhan, terdapat 9 indikator kinerja, dan dari jumlah tersebut, guru berhasil mencapai 3 indikator dengan baik, sementara indikator yang belum sepenuhnya tercapai berjumlah 6.

Lembar observasi yang diberikan kepada siswa juga mencatat pencapaian indikator dengan kategori baik, dimana dari total 4 indikator yang ada, 2 diantaranya belum berhasil terpenuhi sepenuhnya. Keadaan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti dalam penyajian pembelajaran siklus I, terdapat beberapa kelemahan. Beberapa diantaranya termasuk ketidaknyamanan ruang kelas yang dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran, kurangnya ketertarikan siswa terhadap materi, kendala dalam konsentrasi siswa, dan masalah pengaturan waktu pembelajaran. Ini terjadi karena guru lebih banyak waktu untuk menjelaskan materi kepada siswa.

Pada permulaan penelitian, data mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an surah Al-A'laq ayat 1-5 pada siswa kelas III hanya mencapai 40%, yang berarti hanya 6 siswa yang meraih nilai 70. Namun, setelah siklus I berjalan, persentase tersebut meningkat menjadi 60%, yang setara dengan 9 siswa yang berhasil mencapai nilai 80. Detail mengenai perkembangan kemampuan membaca siswa ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2 Nilai Rata-Rata Siswa Siklus I

No	Katagori	Siklus I		
		Siswa	%	Nilai Rata-rata
1	Tuntas	9	60%	85
2	Belum Tuntas	4	40%	60
Jumlah		13	100%	72,5

Secara keseluruhan pembelajaran menggunakan model *demonstrasi dan latihan berulang* pada siklus I memperoleh 60%. Walaupun hasil membaca surah Al-A'laq ayat 1-5 kelas III di siklus I terlihat meningkat dibanding pra siklus, penelitian tetap akan di teruskan pada siklus II mengingat penelitian ini dilakukan melalui dua tahap sehingga sesuai dengan perencanaan awal. agar pemahaman peserta didik terhadap materi Q.S Al-A'laq ayat 1-5 dapat tercapai sesuai dengan rencana awal yang diharapkan.

Tabel 4.2
Hasil Tes Siklus 1 Mata pelajaran PAI Peserta didik Kelas III SD Negeri 2
Kotamobagu

No	Nama Siswa	Indikator		Rata-Rata	Kriteria Kemampuan
		Membaca surah An-Nas dengan makhrijul huruf yang fasih	Menghafalkan surah An-Nas dengan Makhrijul huruf yang fasih		
		Nilai	Nilai		
1.	Naema Busaina	85	85	85	Mampu
2.	Alisya Sumilat	84	80	82	Mampu
3.	Aisyah Mokoginta	80	80	80	Mampu
4.	Fikan Gian Mokoginta	80	84	83	Mampu
5.	Devanantha Fawwaz Mokoginta	80	78	83	Mampu
6.	Abydzar Kumayas	65	67	66	Belum Mampu
7.	Ibrahim Arkan Laoh	65	65	65	Belum Mampu
8.	Azkah Akdil Bungkake	83	85	85	Mampu
9.	Dziqri Ueneto	80	78	79	Mampu
10.	Azzam Pranaja Potabuga	65	65	65	Belum Mampu
11.	Fauzia Mokodompit	80	80	80	Mampu
12.	Cahaya Salsabila Balongka	63	65	64	Belum Mampu
13.	Raditya Juang Mokoginta	63	65	64	Belum Mampu
Rata-Rata		74,53	74,80	75,06	Mampu
Mampu		9	60%	-	-
Belum Mampu		6	40%	-	-

Berdasarkan table 4.2 evaluasi diketahui rata-rata peserta didik 75,06 atau 50% pada siklus pertama meskipun hasil belum sesuai dengan yang diharapkan, karena masih banyak peserta didik yang nilainya masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), namun jika diperhatikan nilainya sudah jauh lebih baik dari pada saat pra siklus, dimana rata-rata nilai 74,6 pada saat Pra Siklus.

Tindakan Siklus II

Siklus kedua ini tidak berbeda jauh dengan siklus pertama. Peneliti melakukan refleksi dari kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus sebelumnya, kemudian menyusun rencana perbaikan pembelajaran pada siklus kedua dengan materi yang sama.

Untuk pelaksanaan perbaikan pada siklus 2 ini hampir sama dengan siklus pertama. Siswa melakukan rutinitas berdoa kemudian peneliti mengarahkan siswa untuk persiapan melakukan proses pembelajaran dengan menampilkan materi pada Power Point, kemudian peneliti memberikan arahan singkat terkait materi yang akan diajarkan. peneliti memulai pembelajaran dengan menggunakan media, setelah selesai menjelaskan materi peneliti kembali melakukan hafalan secara berulang, kemudian peserta didik mengulang kembali latihan dalam menghafal, setelah melakukan latihan berulang, peserta didik mendemonstrasikan hasil hafalan ke depan kelas secara berpasangan, peneliti membagi kelompok untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Kemudian perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil dari diskusi. Pada akhir pembelajaran siswa diberikan evaluasi kembali untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran yang telah dipelajari.

Pada tahap observasi siklus II, peneliti membuat tabel daftar nilai akhir mata pelajaran PAI kelas V untuk membandingkan perkembangan hasil nilai dari siklus I dan siklus II dengan hasil sebagai berikut :

No	Nama Siswa	Indikator		Rata-Rata	Kriteria Kemampuan
		Membaca surah An-Nas dengan makhrijul huruf yang fasih	Menghafalkan surah An-Nas dengan Makhrijul huruf yang fasih		
		Nilai	Nilai		
1.	Naema busaina	85	85	85	Mampu
2.	Alisya sumilat	84	80	82	Mampu
3.	Aisyah mokoginta	80	80	80	Mampu
4.	Fikan gian mokoginta	80	84	83	Mampu
5.	Devanantha fawwaz mokoginta	80	78	83	Mampu
6.	Abydzar kumayas	80	80	80	Mampu
7.	Ibrahim arkan laoh	80	80	80	Mampu
8.	Azkah akdil bungkake	83	85	85	Mampu
9.	Dziqri ueneto	80	78	79	Mampu
10.	Azzam pranaja potabuga	85	85	85	Mampu
11.	Fauzia mokodompit	80	80	80	Mampu
12.	Cahaya salsabila balongka	80	80	80	Mampu
13.	Raditya juang mokoginta	85	85	85	Mampu
Rata-Rata		81,62	81,53	82,07	Mampu
Mampu		13	100%	-	-
Belum Mampu		0	-	-	-

Berdasarkan pada tabel diatas, maka hasil evaluasi tes mata pelajaran PAI dan BP kelas III SD Negeri 2 Kotamobagu mengalami peningkatan atau kemajuan pencapaian rata-rata hasil belajar mengalami peningkatan dari 9 orang yang mencapai KKTP, dengan rata-rata 66,8 pada siklus pertama, menjadi 13 orang dengan rata-rata 82,07 pada siklus kedua.

Berdasarkan tabel diatas, data lembar pengamatan peserta didik tentang pembelajaran kesiapan pelajaran pada siklus II menunjukkan hasil baik. Kegiatan membuka pelajaran peserta didik mampu menjawab pertanyaan dan mendengarkan secara seksama saat dijelaskan kompetensi yang hendak dicapai dengan sangat baik pula. Seluruh Peserta didik mengikuti kegiatan demonstrasi dengan sangat baik. Peserta didik menunjukkan keseriusan ketika dijelaskan materi pelajaran dan keaktifan bertanya saat proses penjelasan materi menunjukkan baik, interaksi positif peserta didik dalam

berdiskusi dan keaktifan dalam membahas materi pelajaran menunjukkan baik pula. Keaktifan dalam mencatat berbagai penjelasan yang diberikan dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru sudah sangat baik. Peserta didik sebagian banyak sudah mampu untuk menyimpulkan materi Q.S Al-Alaq ayat 1-5' dengan baik. Dalam pemanfaatan media pelajaran atau sumber belajar, adanya interaksi positif antara peserta didik dan media pelajaran yang digunakan, peserta didik merasa tertarik pada materi yang disajikan dengan media pelajaran, serta tampak tekun mempelajari sumber belajar yang diberikan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus pertama dengan siklus kedua.

Pada siklus kedua evaluasi akhir menunjukkan adanya kemajuan dari rata-rata peserta didik pada siklus pertama 66,8 menjadi 82,7 pada siklus kedua dengan KKTP 75 ini menunjukkan bahwa tujuan dalam pembelajaran meningkat.

No	Katagori	Siklus II		
		Siswa	%	Nilai Rata-rata
1	Tuntas	13	100%	82,5
2	Belum Tuntas	0	0%	0
Jumlah		13	100%	82,5

Perbandingan siklus pertama dan kedua, kegiatan pembelajaran pada siklus pertama masih banyak kelemahan dan kekurangan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai dari siklus pertama hanya sebagian kecil yang sudah mencapai KKTP dan masih banyak nilai di bawah KKTP dengan rata-rata kelas 66,8 atau 60%. Namun pada siklus kedua rata-rata kelas mengalami peningkatan yakni mencapai nilai 82,1 atau 100%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pembelajaran dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Terhadap Materi Q.S Al-A'laq Ayat 1-5 Melalui Metode Demonstrasi Dan Latihan Berulang Di Kelas 3 Fase B Sd Negeri 2 Kotamobagu Terbukti bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa, yang terlihat dari peningkatan nilai rata-rata secara keseluruhan. Dari proses pra siklus sampai pada siklus I, tercapai nilai rata-rata 66,8, dan terjadi peningkatan yang telah signifikan pada siklus II, dengan nilai rata-rata mencapai 82,57. Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan tindakan pada siklus pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena seluruh aspek yang diteliti telah memenuhi indikator keberhasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Anwar, H. (2018). Implementation of education management standard in the Guidance of private islamic high school. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 75-86.
- Daryanto, Evaluasi Pendidikan. Jakarta Rineka Cipta, 2008.
- M. Fikriilm, Hakim Dan Litho'atillah, Membumikan Al-Qur'an, Cet. 1 (Kediri : Lirboyo

Manna' Kholil Al-Qattan, *Study Ilmu-Ilmu Al-Qur'an; Terjemahan Bahasa Indonesia*

Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010

Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002

Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)

Oleh Muzakir As, (Bogor : Pustaka Litera Antarnusa, 2012) S Nasution, *Teknologi Pendidikan*, Bandung: CV Jammars, 1999, Press, 2014)

Tohirin, *Psikologi Belajar Mengajar*, Pekanbaru: 2001